

KESIAPAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENGHADAPI BENCANA PADA TAHAP MITIGASI DI PUSKESMAS SITIARJO KABUPATEN MALANG

Readiness Of Health Personnel In Facing Disaster At The Mitigation Stage At The Sitarjo Puskesmas, Malang Regency

Lilis Sulistiya Nengrum ^{1*}

¹Institut Teknologi Kesehatan Malang
Widya Cipta Husada, Indonesia

*email: lilissulistiya01@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki potensi bencana yang sangat besar, bencana yang terjadi mulai dari banjir, tanah longsor, gempa bumi, letusan api, kemarau panjang, angin topan dan kebakaran. Mitigasi adalah untuk mengurangi resiko yang di timbulkan oleh bencana. Mitigasi bencana memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman sehingga akan mengurangi kemungkinan dampak dari bencana yang merugikan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan dan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana pada tahap mitigasi di Puskesmas Sitarjo-Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cross Sectional*. Perlakuan penelitian ini dengan cara memberikan kuisioner kepada responden. Analisa tingkat kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi pengurangan resiko bencana yang siap yaitu 88%, cukup siap 12%, dan pada pencegahan bencana yang siap 84%, cukup siap 16%, dan pada pendidikan dan pelatihan bencana yang siap 12%, cukup siap 88%, dan pada perencanaan penanggulangan bencana yang siap 88%, cukup siap 12%. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa tenaga kesehatan kurang dalam kategori pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan puskesmas Sitarjo supaya diadakan pendidikan pelatihan untuk tenaga kesehatan.

Kata Kunci:

Manajemen Bencana, Mitigasi, Tenaga Kesehatan

Keywords:

Disaster Management, Mitigation, Health Wokers

Abstract

Indonesia has tremendous disaster potential, disasters occurring from floods, landslides, earthquakes, fire eruptions, long droughts, hurricanes and fires. Mitigation is to reduce the risks posed by disasters. Disaster mitigation focuses attention on reducing the impact of threats so as to reduce the likelihood of adverse impacts from disasters. A health worker is any person who devotes himself to health and has knowledge and skills through education in health and for certain types requires authority to undertake health efforts. The purpose of this study is to describe health workers in dealing with disasters at the mitigation stage at the Puskesmas Sitarjo-Sumbermanjing Wetan Malang Regency. This research uses *Cross Sectional* research method. The treatment of this research by giving questionnaires to respondents. The analysis of the readiness level of health personnel in the face of ready-prepared disaster risk reduction is 88%, ready enough 12%, and at the prevention of ready disasters 84%, ready enough 16%, and on education and training disaster prepared 12%, quite ready 88%, And in disaster preparedness planning that is ready 88%, ready enough 12%. From the results of this study found that health workers are less in the category of education and training. Based on the results of this study can be advised puskesmas Sitarjo for training education for health workers.

PENDAHULUAN

Bencana adalah salah satu fenomena alam yang sering terjadi sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran yang sangat besar. Bencana ini bisa terjadi karena faktor alam dan faktor buatan manusia. Bencana di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2007 tercatat 205 kejadian bencana di beberapa wilayah di Indonesia dan kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun 2006 yang tercatat sebanyak 162 kali (26,5%). Berdasarkan departemen kesehatan pada tahun 2007 banjir merupakan jenis bencana yang paling tinggi frekuensinya yaitu 99 kali (48%). Angin puting beliung, banjir dan tanah longsor merupakan jenis bencana dengan frekuensi tinggi setelah banjir, masing-masing sebanyak 22 kali (10,73%), 20 kali (9,76%) dan 18 kali (8,78%) .

Faktor kerentanan di Kabupaten Malang terjadi pada tanah dan air, karena topografi perbukitan dan pegunungan dengan struktur tanah yang labil dan curam berakibat terjadinya bencana tanah longsor. Faktor lain seperti kekeringan dapat terjadi terutama di daerah Malang Selatan. Respon pemerintah yang buruk dapat merugikan manusia itu sendiri karena manusia cenderung merusak dan memanfaatkan alam terlalu berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada lingkungan dan berakibat terjadinya bencana yang menimpa masyarakat. Sehingga banyak insiden terjadi karena campur tangan masyarakat yang kurang faham akan lingkungan . Pada daerah Sitarjo Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang ancaman yang sering terjadi adalah bencana banjir yang selalu berulang pada tahun 2006-2011. Banjir di daerah desa Sitarjo terbagi menjadi dua yaitu banjir besar dan banjir kecil. Ketika banjir kecil saat terjadinya hujan deras lebih dari 2 jam kemungkinan besar akan terjadi banjir dengan durasi kejadian rata rata 1 minggu. Sedangkan untuk banjir besar saat terjadinya banjir kiriman dari air laut.

Frekuensi bencana banjir pada tahun 2013 kejadian bencana sebesar 14%, sedangkan pada tahun 2016 kejadian bencana pada desa sitiarjo sebesar 5%. Dari terjadinya bencana banjir di desa Sitarjo kerugian yang terjadi adalah kerugian materil.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Farichatun Nisa' (2012), menunjukkan bahwa tahapan paling menonjol yang dilakukan adalah pada saat *response* bencana. Hal tersebut dilakukan melalui tindakan sebelum terjadinya bencana melalui sosialisasi dari BMKG dan tindakan sesudah terjadinya bencana melalui pengiriman tim reaksi cepat . Menurut penelitian Ryan Sakti Seto Kumoro menunjukkan bahwa Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana banjir di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo masuk dalam kategori siap dengan indeks 72,5 dan Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Langenharjo, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan. Maka tingkat kesiapsiagaannya akan semakin tinggi .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Maret – 31 Maret menunjukkan bahwa Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang menduduki peringkat kedua sebagai desa rawan bencana salah satunya bencana yang sering terjadi yaitu bencana banjir (Dinkes Kab.Malang, 2016). Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu tenaga kesehatan Di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan terdapat tenaga kesehatan yang berjumlah 25 orang di antaranya yaitu: laki-laki 3 orang, perempuan 22 orang, pendidikan S1 keperawatan 9 orang D3 kebidanan 13 orang Dokter umum 2 orang dokter gigi 1 orang. Tindakan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sitarjo hanya berfokus pada tahap tanggap darurat dan pada tahap rehabilitasi atau rekonstruksi.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survei yang bersifat deskriptif (*descriptive*), dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional*. Dengan menggunakan rancangan ini, peneliti meneliti variabel independen (kesiapan tenaga kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana pada tahap mitigasi di puskesmas sitiarjo kecamatan sumbermanjing wetan diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden tenaga kesehatan di puskesmas sitiarjo yaitu tanggal 13 Maret – 31 Maret 2017 dengan jumlah responden 25. Lokasi penelitian terletak di puskesmas sitiarjo kecamatan sumbermanjing wetan.

Analisa Univariat

- a. Kesiapan tenaga kesehatan pada pengurangan resiko bencana pada tahap mitigasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan tenaga kesehatan pada pengurangan resiko bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan (n=25)

| Pengurangan Resiko Bencana | F | % |
|----------------------------|----|------|
| Baik | 22 | 88% |
| Cukup | 3 | 12% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Total | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel 1. dari 25 responden tenaga kesehatan pada pengurangan resiko bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan baik sebanyak 22 orang (88%), dan cukup sebanyak 3

orang (12%), sedangkan yang kurang yaitu 0 orang (0%).

- b. Kesiapan tenaga kesehatan dalam pencegahan bencana pada tahap mitigasi

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan tenaga kesehatan pada pencegahan bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan (n=25).

| Pencegahan Bencana | F | % |
|--------------------|----|------|
| Baik | 21 | 84% |
| Cukup | 4 | 16% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Total | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel 2. dari 25 responden sebagian besar kesiapan tenaga kesehatan pada pencegahan bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan baik sebanyak 21 orang (84%), dan cukup sebanyak 4 orang (16%), sedangkan yang kurang yaitu 0 orang (0%)

- c. Tenaga kesehatan dalam pendidikan dan pelatihan bencana pada tahap mitigasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan tenaga kesehatan pada pendidikan dan pelatihan bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan (n=25)

| Pendidikan dan Pelatihan | F | % |
|--------------------------|----|------|
| Baik | 3 | 12% |
| Cukup | 22 | 88% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Total | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel 3. dari 25 responden sebagian besar kesiapan tenaga kesehatan pada pendidikan dan pelatihan di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan baik sebanyak 3 orang (12%), dan cukup sebanyak 22 orang (88%), sedangkan yang kurang yaitu 0 orang (0%).

d. Tenaga kesehatan dalam perencanaan penanggulangan bencana pada tahap mitigasi

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan tenaga kesehatan pada perencanaan penanggulangan bencana di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan (n=25)

| Perencanaan Penanggulangan Bencana | F | % |
|------------------------------------|----|------|
| Baik | 22 | 88% |
| Cukup | 3 | 12% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Total | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel 4. dari 25 responden sebagian besar kesiapan tenaga kesehatan pada pendidikan dan pelatihan di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan baik sebanyak 22 orang (88%), dan cukup sebanyak 3 orang (12%), sedangkan yang kurang yaitu 0 orang (0%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil gambaran kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana pada tahap mitigasi di Puskesmas Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang didapatkan kesimpulan: Memiliki tingkat perbedaan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana pada tahap mitigasi yang dialami. Jadi dari empat indikator mitigasi bencana yang mengalami nilai baik yaitu indikator pengurangan resiko bencana, pencegahan, perencanaan penanggulangan bencana tetapi ada salah satu indikator dengan nilai cukup yaitu indikator pelatihan dan pendidikan, sebab tenaga kesehatan sudah sering melakukan pencegahan salah satunya memberikan penyuluhan terhadap masyarakat di desa sitiarjo, selain itu desa sitiarjo adalah desa yang sangat rawan dengan ancaman bencana sehingga tenaga kesehatan pada puskesmas

sitarjo sudah berpengalaman dengan adanya bencana banjir yang terjadi di desa sitiarjo. Tetapi pendidikan dan pelatihan masih tergolong cukup karena tenaga kesehatan di sitiarjo tidak semua sudah mengikuti pelatihan dan pendidikan yang bersertifikat. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tenaga kesehatan di puskesmas Sitarjo baik dalam menghadapi bencana pada tahap mitigasi. Tetapi di desa sitiarjo masih sering terjadi dengan adanya bencana salah satunya yaitu bencana banjir padahal dari hasil penelitian bahwa tenaga kesehatan sangat baik dalam hal menghadapi bencana dari sinilah ada beberapa faktor penyebab pemicu terjadinya bencana salah satunya faktor sosial/manusia, Menurut penelitian hendrawanto,oki bahwa masyarakat yang ada di desa sitiarjo sering mengikuti penyuluhan, dengan seringnya terjadinya bencana masyarakat sitiarjo tetap tidak mau untuk pindah ke tempat yang tidak rawan bencana, karena pendapatan masyarakat di tinjau dengan adanya tanah yang subur dan sebagian besar masyarakat disana sebagai petani yaitu di tempat yang terjadinya rawan bencana tersebut.

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :Bagi peneliti yang akan datang supaya meneliti standart keselamatan tenaga kesehatan dan tugas tenaga kesehatan yang mencakup tentang disaster

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, Didi. 2015. *perencanaan penanggulangan bencana melalui pendekatan manajemen risiko,(Online)* Vol. 5 No. 1
- BNPB. 2017. *Badan Penanggulangan Bencana*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Akibat Bencana (Mengacu Pada Standar Internasional), Panduan bagi Petugas Kesehatan yang Bekerja dalam Penanganan Krisis akibat Bencana di Indonesia: Jakarta.*
- Dhjauhari, N. (2014). *Pengantar Mitigasi bencana (Edisi Pert)*. Yogyakarta.

Farichatun Nisa' 2012. *Manajemen penanggulangan Bencana banjir, puting beliung, dan tanah longsor di Kabupaten Jombang*. Universitas Airlangga.

Gladys C, Seroney. 2014. *Peran Perawat Dalam Pengelolaan Bencana di Kapsabet District Rumah Sakit: Kepedulian Kesehatan Global*. Maseno University

Ryan Sakti Seto Kumoro, 2013. *Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di*

desa langenharjo kecamatan grogol kabupaten sukoharjo. Skripsi. Pendidikan geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Susilawati, A. (2019). *Indonesian Journal Of Community Health Nursing (Jurnal Keperawatan Komunitas) (Description Preparedness of Health Workers in Disaster Management in Public Health Center*. 8(1), 11–16.